

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tawassul, Robithoh dan Bimbingan Konseling Islam

1. Tawassul

a. Pengertian Tawassul

Kata *tawassul* berasal dari kata bermakna () yang berarti medium (sarana), perantara, atau medium, request, petition.⁵ Sedang dalam *al-Mawrid* disebutkan bahwa kata bermakna yang berarti sarana, perantara, cara, jalan.⁶

Merujuk kepada pengertian di atas, tawassul berarti “*al-washilah*” yaitu memohon dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri dengan melalui perantara (sarana) tertentu.

Tawassul adalah melaksanakan hubungan secara rohaniah (interaksi rohaniah) antara orang yang sedang beribadah kepada Allah SWT, dengan orang lain sebagai guru-guru pembimbing rohaniah, baik kepada yang masih hidup maupun yang sudah mati dalam rangka mengambil jalan untuk sampai (wusul) kepada Allah

⁵ Hans Wehr, A Dictionary Of Modern Written Arabic, (London Otto Haras Sowitz, 1971)h.1069

Ta'ala serta bersama-sama dalam rasa dan nuansa didalam pelaksanaan ibadah dan pengabdian yang sedang dijalani.

M. Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir Al-Misbah, Vol. 3 mendefinisikan tawassul sebagai berikut :“Tawassul adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama Nabi dan para wali atau orang yang dekat dengan-Nya, dengan cara berdo'a kepada Allah guna meraih keinginan yang dimaksud demi para Nabi atau orang-orang shalih yang dicintai Allah SWT.⁷

Menurut Ibnu Taimiyah “Washilah adalah jalan yang dipakai untuk mendekatkan diri kepada Allah berupa perintah-perintah dan larangan yang berupa sesuatu yang wajib dan sunnah. Sedang selain perkara yang wajib dan sunnah, maka hal itu tidak termasuk washilah.⁸

Menurut KH. Siradjuddin Abbas dalam bukunya “40 Masalah Agama” mendefinisikan pengertian tawassul sebagai berikut :

“Tawassul adalah mengerjakan sesuatu amal yang dapat mendekatkan diri kita kepada Tuhan.⁹

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tawassul atau washilah adalah berdo'a kepada Allah SWT melalui perantara para Nabi, para wali, atau orang sholeh agar do'a kita cepat dikabulkan oleh Allah SWT.

⁶Rohi Balbaki, *Al-Mawrid* (Beirut : Dar Ilm Al-Malayin, 1993), h.1234.

⁷M.Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, Vol 3 (Jakarta: Lentera Hati,2001)h.82

⁸ Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Akidah*, (Jakarta Bumi Aksara, 1996)h.88

b. Macam-macam Tawassul

Tawassul dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1) Tawassul dengan perantara para Nabi

Ath-Thabari di dalam Mu'jamnya yang agung dan tengah-tengah mengeluarkan dengan dengan sanad orang-orang yang benar seperti Ibnu Hibban dan Al Hakim dari Anas ra. yang berkata, "Tatkala Fathimah binti Asad ibunda 'Ali bin Abi Thalib wafat, Rasulullah SAW. masuk ke rumahnya...." dan seterusnya, hingga pada akhir hadis dikisahkan :

" .

" .

".....Setelah selesai mengali kuburnya, Rasulullah masuk dan bersandar seraya berdo'a, "Ya Allah yang menghidupkan dan mematikan, Dia yang hidup dan tidak pernah mati. Ampunilah ibunda Fathimah binti Asad, terimalah permohonannya, dan lapangkanlah baginya jalan masuknya (ke kubur) demi nama Nabimu, dan Nabi-nabi sebelumku karena Engkau Maha Pengasih dan Penyayang".¹⁰

Dalam hadis-hadis di atas kita bisa melihat betapa Rasulullah SAW. bertawassul kepada Tuhannya dengan

9 KH. Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*,(Jakarta Pustaka Tarbiyah)

¹⁰ Musa Muhammad Ali, *Hakekat Tawassul dan Wasilah*,(Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya,2000)h.47

perantara dirinya sendiri yang memang memiliki kedudukan yang tertinggi dan diri saudara-saudaranya sesama Nabi yang semuanya telah wafat.

2) Tawassul dengan perantara amal-amal baik yang pernah dilakukan

Ini seperti yang terjadi pada tiga orang lelaki yang memasuki sebuah gua sehingga ketiganya tidak bisa keluar. Kisah ini dimuat dalam shahih al-Bukhari dan lain-lain. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

Salah satu berkata : “Tidak ada yang bisa menyelamatkan kalian kecuali bila kalian memohon kepada Allah dengan amal-amal sholeh yang telah kalian lakukan. Maka masing-masing berdo’a dengan menggunakan perantaraan amal shalehnya seraya memohon agar hal itu bisa diterima oleh Allah SWT. ternyata Allah mengabulkan do’a mereka.

3) Bertawassul dengan perantaraan orang-orang sholeh

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Anas ra. bahwa telah memohon dengannya pada suatu tahun yang kering. Permohonannya dikabulkan dan hujan pun turun. Demikian pula Hamzah bin Al-Qasim Al-Hasyimi di Baghdad pernah shalat Istisqa dan berdo’a “Ya Allah aku adalah putera orang yang melakukan shalat Istisqa dengan kedudukan

Umar bin Khattab yang dituangkan, maka turunkanlah hujan.

c. Hukum Tawassul

Bertawassul dengan perantaraannya kepada Allah tatkala menghadapi keadaan yang mendesak dan membutuhkan pertolongan-Nya. Allah telah mengatur hal tersebut bagi kita di dalam kitab-Nya Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya.... (QS. Al Maidah : 35)*

Juga firman-Nya :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ
أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ
كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٧﴾

Artinya : *Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya... (QS. Al Isra' : 57)*

2. Robithoh

a. Pengertian Robithoh

Robithoh dalam pengertian bahasa atau lugat artinya bertali, berkait atau berhubungan. Sedangkan dalam pengertian istilah Tarekat, Robithoh adalah menghubungkan rohaniah murid dengan rohaniah guru dengan cara menghadirkan rupa/wajah guru mursyid atau syekh ke hati sanubari murid ketika berdzikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah atau terkabulnya do'a.

Selain itu Robithoh juga berarti ikatan, dalam dunia tarekat, ikatan yang dimaksud ialah ikatan hati antara seorang murid dengan guru mursyid yang sambung-bersambung sampai kepada Rasulullah Saw, dan akhirnya sampai kepada Allah SWT. Tujuan ikatan batin itu adalah untuk melawan musuh-musuh yaitu setan dan hawa nafsu.

Dalam dunia tarekat, selain istilah Robithoh ada juga istilah lain yang digunakan yaitu Murabathah (merekatkan hubungan).

Murabathah berasal dari kata - - yang berarti :

hubungan, sedang berhubungan, dan merekatkan hubungan.

Murabathah (merekatkan hubungan) yang dimaksud adalah merekatkan hubungan antara seorang murid dengan guru mursyid yang sambung-bersambung sampai kepada Rasulullah Saw, dan

akhirnya sampai kepada Allah SWT dengan tujuan memerangi setan dan hawa nafsu.

Meskipun istilah Robithoh dan Murabathah dalam dunia tarekat memiliki pengertian yang sama, peneliti dalam penelitian ini menggunakan istilah Robithoh karena istilah Robithoh ini sering digunakan oleh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar apabila beliau memberikan nasehat kepada murid-murid beliau, selain itu istilah Robithoh lebih mudah dikenal oleh Ikhwan tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah dan istilah ini sudah baku digunakan di Pondok Pesantren Suryalaya.

“Sebaik-baiknya teman kalau dilihat kita ingat kepada Allah.” (Al-Hadist)

Imam Sya’rani dalam *Nafahatu Adabidz Dzikri* mengatakan, “Dianjurkan kepada orang banyak supaya mereka mengamalkan adab dzikir yang 20 perkara itu. Dinyatakan adab yang ke-4 : hendaklah sejak permulaan dia menganggap bahwa limpahan dari gurunya itu pada hakikatnya adalah pancaran dari Nabi SAW. karena Syaikhlah merupakan wasilah murid dengan Nabi SAW. dihayalkan rupa guru di depan matanya.¹¹

Syaikh Tajuddin an-Naqsyabandi dalam Risalahnya, menyatakan bahwa apabila seseorang telah selesai dengan urusan dunianya, maka hendaklah ia mengambil wudhu, lalu masuk ke

¹¹<http://sufimuda.wordpress.com/2008/04/22/robithah-mursyid/>

tempat khalwatnya. Sesudah duduk, pertama-tama dia harus menghadirkan rupa guru.

Syaikh Abdul Hani an-Nablusi dalam komentarnya tentang risalah Syaikh Tajuddin an-Naqsyabandi dia menyatakan bahwa itulah cara yang paling sempurna, sebab Syaikh adalah merupakan pintunya kehadiran Allah dan wasilah kepada-Nya.¹²

Syaikh Ubaidullah al-Ahrar menyatakan bahwa maksud surat at-Taubah ayat 119, yang artinya :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

“Wahai orang-orang mukmin takutlah kepada Allah dan jadilah kalian bersama orang-orang yang benar.”(QS.At-Taubah:19)

Di sini kita diperintahkan supaya berada bersama-sama dengan orang-orang yang benar, baik dari segi rupa maupun dari segi makna.

Berdasarkan pendapat Imam tasawwuf tentang robithoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian robithoh adalah menghadirkan rupa guru mursyid dan menghubungkan ikatan batin seorang murid dengan guru mursyid untuk menjalankan perintahNya dan menjahui laranganNya secara hakiki ataupun majazi guna mendapatkan pintu kehadiran Allah dan wasilah kepadaNya.

¹² <http://sufimuda.wordpress.com/2008/04/22/robithah-mursyid/>

b. Dasar-dasar robithoh Mursyid

Dasar-dasar hukum yang digunakan sebagai dalil terhadap robithoh adalah firman Allah SWT.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*(QS. Ali Imran : 200)

Kata *warabithu* dalam ayat ini diambil arti hakikatnya lebih dari sekedar makna lahiriah yaitu menjaga perbatasan dari serangan musuh. Kalau perang fisik, seseorang menjaga pertahanan wilayah dari berbagai macam serangan-serangan yang dilakukan oleh orang-orang kafir, maka dalam perang metafisik, orang mengadakan robithoh untuk menjaga hati dari serangan syetan dan hawa nafsu, agar hati tidak goyah dan tergoda.

Firman Allah SWT. :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.* (QS. Al-Maidah : 35)

Menurut pendapat ahli tarekat, pengertian *al-wasilah* dalam ayat ini bersifat umum. Wasilah dapat diartikan berkumpulnya dan bergabung seluruh amal-amal kebajikan yang baik dan terpuji. Ahli tarekat menyebutkan bahwa berkumpul dan bergabung itu dinamakan robithoh. Arti carilah wasilah dalam ayat di atas, maka robithoh merupakan jenis wasilah terbaik di antara jenis wasilah yang lain.

Firman Allah SWT. :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : *Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*(Q.S. Ali Imran : 31)

Ayat di atas menurut kalangan tarekat, isyarat kepada robithoh sebab mengikuti itu menghendaki melihat yang diikuti. Melihat yang diikuti dapat diartikan secara konkret dan abstrak. Arti secara konkret adalah melihat tubuhnya secara nyata, dan arti secara abstrak adalah melihatnya secara hayal. Yang dinamakan mengikuti itu melihat dalam hayal itulah yang dimaksud dengan robithoh.

Allah SWT. Berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*” (QS. At-Taubah : 119)

Bersama orang-orang yang benar dalam ayat di atas terbagi menjadi dua yaitu secara jasmaniah dan maknawi.

- 1) Berkumpul semajelis bersama orang-orang shiddiq sehingga kita memperoleh keberuntungan. Inilah yang dinamakan bersama-sama jasmaniah.
- 2) Berkumpul dan bergabung bersama-sama ruhaniah atau biasa disebut robithoh. Inilah yang dinamakan bersama-sama maknawi.

c. Tahapan-tahapan proses robithoh.

Ada beberapa tahapan yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain dan membangun sistem pengawasan serta penjagaan yang kokoh. Kesemua tahapan tersebut penting kita jalani agar benar-benar menjadi “*safety net*” (jaring pengaman) yang menyelamatkan kita dari keterperosokan dan keterpurukan di dunia serta kehancuran di akhirat nanti.

Allah SWT.berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu tetaplah bersiap siaga* .(QS. Ali Imran : 200)

Al-Maqdisi menyatakan bahwa dalam proses bersiap-siaga (robithoh) ini ada beberapa tahapan yang mesti dilalui yaitu :

1) Musyarathah

Musyarathah atau mu'ahadah berarti mengingat dan mengokohkan kembali perjanjian kita dengan Allah SWT. di alam ruh. Di sana, sebelum kita menjadi janin yang diletakkan di dalam rahim ibu kita dan ditiupkan ruh, kita sudah dimintai kesaksian oleh Allah, “Bukankah Aku ini Rabb-mu ?” Mereka menjawab “Benar (Engkau Rabb kami), kami menjadi saksi” (Q.S. 7 : 172)¹³

Dengan bermu'ahadah, kita akan berusaha menjaga agar sikap dan tindak tanduk kita tidak keluar dari kerangka perjanjian dan kesaksian kita.

2) Muraqabah

Muraqabah adalah konsentrasi penuh waspada, dengan segenap kekuatan jiwa, pikiran dan imajinasi, serta pemeriksaan yang dengannya sang hamba mengawasi dirinya sendiri dengan cermat. Rasulullah SAW berpesan “Sembahlah

¹³ [http: //Buanacita.multiply.com/journal/item/48](http://Buanacita.multiply.com/journal/item/48)

Allah seakan-akan kamu melihatnya, bila kamu tidak melihatnya, maka yakinlah Dia melihatmu.” (HR. Muslim)

Adanya keyakinan seperti ini mendorong setiap orang untuk selalu mengikhlaskan hati dan berbuat.

3) Muhasabah

Muhasabah adalah analisis terus menerus atas hati berikut keadaannya yang selalu berubah. Selama muhasabah, orang yang merenungpun memeriksa gerakan hati yang paling tersembunyi dan paling rahasia. Dia menghisab dirinya sendiri sekarang tanpa menunggu hingga hari kebangkitan.

4) Mu’aqabah

Bila Umar ra. terkenal dengan ucapan: “Hisablah dirimu sebelum kelak engkau dihisab”, maka tak ada salahnya kita menganalogikan mu’aqabah dengan ucapan tersebut, yakni “Hukumlah dirimu sebelum kelak engkau dihukum”.

5) Mujahadah

Mujahadah adalah upaya keras untuk bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah kepada Allah, menjauhi segala yang dilarang Allah dan mengerjakan apa saja yang diperintahkan-Nya.

6) Mu'atabah

Abu Bakar al-Shiddiq pernah berkata : “Barangsiapa yang memarahi dirinya karena Allah, maka ia akan aman dari kemarahan Allah”.

Hawa nafsu perlu untuk terus dimarahi, dicela dan diajak kepada cahaya kebenaran sampai dia benar-benar cinta kepada kebenaran itu. Nafsu ini bila tidak disibukkan dengan kebenaran, maka ia akan menyibukkanmu dengan kebatilan.

3. Perspektif Bimbingan Konseling Islam tentang Tawassul dan Robithoh.

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Menurut H.M. Arifin, Bimbingan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹⁴

¹⁴H,M Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan bintang, 1979)h.25

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Suatu program Bimbingan Konseling Islam akan efektif jika memiliki tujuan. Tujuan Bimbingan Konseling Islam menurut H.M. Arifin adalah membantu pemecahan problem perseorangan dengan melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, klien dapat memberikan *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem-problem yang dialami) dalam pribadinya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.¹⁵

Sedangkan fungsi Bimbingan Konseling Islam menurut Ahmad Mubarok, yakni :

- 1) Sebagai langkah pencegahan (preventif)
- 2) Sebagai langkah penyembuhan (korektif)
- 3) Sebagai langkah pemeliharaan (preservative)
- 4) Sebagai langkah pengembangan (developmental)

c. Unsur-Unsur Dalam Bimbingan Konseling Islam

Dalam program Bimbingan Konseling Islam ada 3 unsur :

- 1) Konselor
- 2) Klien
- 3) Masalah

¹⁵H.M.Arifin ,Ibid, h.30

d. Tawassul dalam Bimbingan Konseling Islam

Tawassul artinya penghubung atau hubungan. Baik hubungan kepada Allah, maupun dengan sesama manusia atau dengan alam sekitarnya.¹⁶

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan konseling. Kita meminta penjelasan dosen tentang ilmu psikologi adalah termasuk konseling. Kita meminta perlindungan kepada polisi karena mau dipukul orang termasuk konseling dan kita minta tolong kepada konselor karena Ayah dan Ibu kita sering bertengkar juga termasuk konseling.

Tawassul merupakan terapi Islam dalam bimbingan konseling Islam. Kalau kita dalam kehidupan sehari-hari sering meminta tolong kepada dosen, polisi atau konselor disebut konseling, ini maka dalam tawassul yang mana kita minta tolong kepada guru mursyid juga bisa disebut konseling. Tetapi kalau konseling itu bisa lewat tatap muka, telepon, atau surat. maka tawassul itu minta pertolongannya dengan berdo'a melalui perantara para kekasih Allah.

Perbandingan antara tawassul dan Bimbingan Konseling Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini

¹⁶ HMA.Shodiqin Faqih, *Dialog Tentang Ajaran Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah*,(Bandung :Wahana Karya Grafika,1992)h.27

Tabel. 1**Perbandingan antara Pengertian BKI dan Hukum Tawassul**

Pengertian BKI	Hukum Tawassul
BKI adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan YME	“..Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa” (QS.ALMAIDAH:2)

Berdasarkan pengertian BKI diatas maka hukum tawassul sangat sesuai dengan pengertian BKI yaitu “Tolong-menolong” Tolong–menolong dalam ayat diatas maksudnya ialah memberikan bantuan kepada orang lain.

Tabel. 2**Perbandingan antara tujuan BKI dan Pengertian Tawassul**

Tujuan BKI	Pengertian tawassul
Membantu pemecahan problem perseorangan dengan melalui keimanan menurut agamanya.	Tawassul adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama Nabi dan para wali atau orang yang dekat dengan-Nya dengan cara berdoa kepada Allah guna meraih

	keinginan yang dimaksud demi para Nabi atau orang-orang sholeh.
--	---

“Guna meraih keinginan” dalam pengertian tawassul diatas maksudnya ialah meraih keinginan untuk membantu pemecahan problem, baik itu problem agama, pendidikan, ekonomi dan lain-lain.

Jadi berdasarkan dua tabel diatas tawassul telah terbukti dapat menjadi metode terapi islam dalam Bimbingan Konseling Islam.

e. Robithoh dalam Bimbingan Konseling Islam

Robithoh artinya ikatan atau bertalian kecintaan hati seseorang dengan Tuhan-Nya sehingga tercipta ikatan batin dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya secara hakiki ataupun majazi. Robithoh adalah perantaraan saja, ia tak lebih hanya sebagai media yang menghantarkan kita pada tujuan yang hendak dicapai.¹⁷

Pada saat sekolah SD, SMP. SMA kita sering mengikuti upacara bendera. Dalam upacara tersebut ada mengheningkan cipta dan dalam mengheningkan cipta itu kita mengingat dan

¹⁷KHM. Abdul Gaos Saefilloh Maslul, *Lautan Tanpa Tepi*, (Bandung:CV. Wahana Karya Grafika, 2006)h.156

mengenang perjuangan dan jasa-jasa para pahlawan, dengan mengingat dan mengenangnya, hal itu bisa memotivasi kita yang dulunya kita malas belajar menjadi rajin belajar, karena menghargai jasa para pahlawan, agar perjuangan dan pengorbanan mereka tidak sia-sia, maka kita wajib rajin belajar.

Ketika kita ada kesempatan untuk mencuri HP teman kita, tiba-tiba kita mengingat sosok seorang polisi yang akan menangkap kita, kita mengingat-ingat atau membayangkan akibat-akibat yang terjadi berupa hukuman penjara. Akhirnya hasil dari mengingat atau membayangkan itu tadi memotivasi kita untuk menjadi orang yang jujur, sehingga tidak jadi mencuri, itu berarti kita berhasil mengkonselingi diri sendiri.

Robithoh dapat menjadi media terapi dalam Bimbingan Konseling Islam. Kalau merujuk kisah di atas, kita dapat termotivasi untuk semangat belajar dan jujur dari mengingat atau membayangkan jasa para pahlawan dan polisi, sehingga dalam robithoh kita termotivasi untuk beribadah dari mengingat atau membayangkan guru mursyid. Jadi dalam robithoh kita membayangkan guru yang menuntun kita yang memberi pelajaran kepada kita, dengan mengingat tuntunan dan pelajaran itu tadi kita termotivasi untuk melakukan perbuatan baik dan termotivasi untuk percaya diri dan meningkatkan amal ibadah kita.


Perbandingan antara Robithoh dan Bimbingan Konseling islam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3
Perbandingan antara pengertian BKI dan pengertian Robithoh

Pengertian BKI	Pengertian robithoh
BKI adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan – kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan YME	Robithoh adalah menghubungkan ruhaniah murid dengan ruhaniah guru dengan cara menghadirkan rupa atau wajah guru Mursyid atau Syekh ke hati sanubari murid ketika berdzikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah atau terkabulnya doa.

“Bantuan kepada orang lain” yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam pengertian BKI di atas maksudnya ialah bantuan itu berupa robithoh yaitu menghubungkan ruhaniah murid dengan ruhaniah guru.

Tabel. 4
Perbandingan antara fungsi BKI Dengan Dasar-Dasar Robithoh
Mursyid

Fungsi BKI	Dasar-Dasar Robithoh Mursyid
Sebagai langkah preventif (pencegahan)	<p>يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ</p> 

Kata *warabithu* dalam ayat diatas sebagai langkah preventif (pencegahan) maksudnya pencegahan dari serangan syetan dan hawa nafsu, untuk itu hati perlu dijaga agar hati tidak goyah dan tergoda.

Jadi berdasarkan dua tabel diatas, robithoh telah terbukti dapat menjadi metode terapi islam dalam Bimbingan Konseling Islam.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian tentang tawassul pernah dilakukan oleh Siti Asiyah dengan judul “Tawassul menurut Al-Qur’an” (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998), yang membahas tentang makna tawassul menurut al-Qur’an, macam-macamnya dan hukum tawassul.

Kajian tentang tawassul juga pernah dilakukan oleh Lilik Muflichah dengan judul “Tawassul dalam Hadits Nabi” (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), yang membahas

tentang kualitas hadis, tentang tawassul dalam Sunan Tirmidzi, kehujjahan hadits tersebut dan ma'anil hadits tersebut.

KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar pernah diteliti oleh puteranya sendiri yaitu Ahmad Zulfikar dengan judul "Implementasi Konsep Dzikir Dalam Bimbingan Konseling Islam oleh Kyai Haji Muhammad Ali Hanafiah Akbar di Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Indonesia Timur" yang membahas tentang Implementasi Konsep Dzikir dan proses konsep dzikir bagi klien. (Fakultas Dakwah, Jurusan BPI, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).

Walaupun sama-sama membahas tawassul, namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini terletak pada mekanisme tawassul dan robithoh. Dalam skripsi ini peneliti membahas mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sebagai terapi islam, mekanisme tawassul dan robithoh dalam perspektif bimbingan konseling islam dan aplikasinya sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan sholat.